

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Somboonsaad Islam School

1. Profil Sekolah Somboonsaad Islam School

a. Sejarah

Sekolah Somboonsaad Islam School terletak di Rw.1 Kec.Don Kab.Panarek Prov.Patani. Bangunan sekolah ini berdekatan dengan kota Palas atau jalan raya dari kota Patani menuju kota Narathiwat. Sekolah ini di bangun sistem akademik dan agama. Kelas akademik di mulai pada kelas *matiyum* 1-6 dan menggunakan bahasa Thai dalam penyampaian. Sedangkan kelas agama di bagi menjadi 3 tingkatan. Tingkatan pertama di mulai pada kelas 2-4 atau kelas *ibtidaiyah*, kedua di mulai pada kelas 5-7 atau kelas *muthawisith*, ketiga di mulai pada kelas 8-10 atau kelas *tsanawiyah*.

Salah seorang kyai yang bernama Tuan Guru Haji Zakariya bin Tuan Guru Haji Abbas timbul pemikiran untuk mendirikan pondok (bahasa Patani) atau pesentren dengan dukungan warga sekitar sehingga berjaya mendirikan pondok dan diresmikan pada tanggal 30 Desember 1966. Pada tanggal 27 September 2005 pesantren ini mendapat izin dari pihak pemerintah Thailand secara resmi untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat *Matiyum* 1-6 dengan nama bahasa Thai “Somboonsaad Islam

School” dan nama bahasa arab “ Yayasan Al-Maahad Azzkari Al-Bukbawi Al-Islami” atau terkenal dengan pondok “Buk-buk” berdasarkan nama desa terletaknya pondok ini yaitu desa/kampung “buk-buk”.¹



b. Identitas Sekolah Somboonsaad Islam School

Sekolah Somboonsaad Islam atau Yayasan Mahad Al-Maahad Azzakari Al-Bukbawi Al-Islami atau terkenal dengan pondok pesantren buk-buk terletak di Rw.1 Kec.Don Kab.Panarek Prov.Patani terletak berdekatan dengan kota palas atau jalan raya dari kota Patani menuju kota Narathiwat. Pada tanggal 30 Desember 1966 sekolah ini di buka dengan resmi setelah mendapat pengakuan dari kerajaan Thailand pada tanggal 27 September 2005.²

c. Visi Somboonsaad Islam School

“Bertekun dalam menuntut ilmu, mengamalkan dan menyebarkan”

¹Profil Sekolah Somboonsaad Islam, pada tahun pelajaran 2017-2018

²Buku pedoman sekolah Somboonsaad Islam, hal. 4

d. Misi Somboonsaad Islam School

- 1) Menyediakan peluang kepada anak bangsa khususnya bagi masyarakat setempat dan umumnya.
- 2) Menegakkan syariat Islam ke arah membentuk individu yang mempunyai jiwa berbakti kepada masyarakat dan melahirkan umat yang berilmu dan beriman sesuai dengan ajaran Islam
- 3) Melahirkan masyarakat Islam

e. Tujuan Somboonsaad Islam School

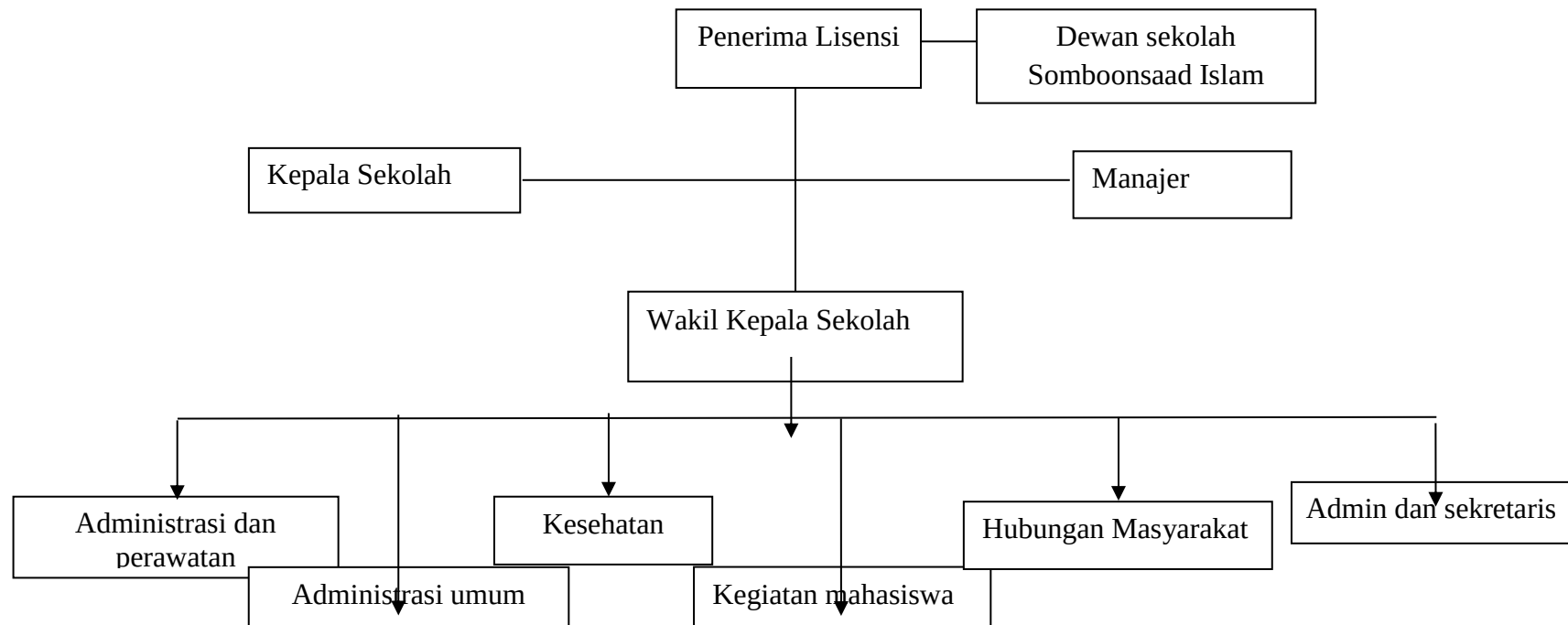
Negara Thailand merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara, dan pemeluknya 94% adalah penganut budha. Agama Islam berjumlah 5 persen dari total populasi negara Thailand, Islam menjadi agama terbesar kedua di negara ini dan beretnis melayu. Sehingga umat Islam berposisi sebagai umat minoritas yang diselimuti oleh beragam kenyataan sejarah yang cukup rumit. Dari persoalan tersebut Kyai /Tuan guru Haji Zakariya bin Tuan guru Haji Abbas timbul pemikiran untuk mendirikan sebuah pesantren sebagai tempat mengkaji ilmu agama. Tujuan kyai pada awalnya, berdirinya pesantren ini untuk memberikan peluang kepada generasi penerus yang mempunyai jiwa berbakti kepada masyarakat dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.³

f. Struktur Organisasi Somboonsaad Islam School

³*Ibid...*, hal. 7

Struktur organisasi dalam suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta, keadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur organisasi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Sebagai konsekuensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal guna untuk melaksanakan roda pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintahan yang mana pada hal ini diwakili oleh kementerian keagamaan maka setiap lembaga pendidikan wajib memiliki struktur organisasi yang jelas, demikian juga yang ada di Somboonsaad Islam School adanya struktur organisasi dengan komposisi profesional di dalamnya.

Bagan 4.1
Organisasi Sekolah Somboonsaad Islam (Priode 2017-2018)



Keterangan :

Penerima lisensi	: Ismail Daereh
Dewan Sekolah	: Sonil Chenik
Kepala Sekolah	: Abdulloah Sa'liming
Manajer	: Robiyah biru
Wakil Kepala Sekolah	: Muhammad Sama'
Administrasi dan perawatan	: Fatimah Samee
Administrasi umum	: Madroslee Chemeng
Kegiatan mahasiswa	: Muhammad kamaruddin
khaairuddin	
Hubungan masyarakat	: Abdulromea Awea
Admin dan sekretaris	: Kuyiha Saleh ⁴

g. Sarana prasarana

Sarana prasarana yang ada dan dimiliki oleh Somboonsaad Islam School terus berkembang dan berbenah diri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Karena fasilitas/sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal harus mempunyai kapasitas yang memadai.

Somboonsaad Islam School ini juga mendapat dukungan dari negara tetangga yaitu Malaysia. Sehingga nama gedung tersebut diberi nama "Datok Seri Mohammed Nazri Tansri Abdul Aziz". Nama

⁴Dokumentasi, Sekolah Somboonsaad Islam , yang diambil pada tanggal 28 April 2018, pukul 10:30

gendung ini sesuai dengan nama pendukung Somboonsaad Islam School ini.⁵



Keterangan lebih lanjut kerkait dengan gedung ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Di Somboonsaad Islam School

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	2	3
1.	Bangunan Sekolah	5
2.	Ruang Belajar	51
3.	Ruang UKS	4
4.	Ruang Guru	10
5.	Ruang Komputer	114
6.	Ruang Laboratorium	2
7.	Ruang Kegiatan	3
8.	Ruang Perpustakaan	2
9.	Ruang Rapat	3
10.	Ruang Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Mushalla	1
12.	Kantin	2
13.	Kamar Mandi	30

⁵Dokumentasi Sekolah Somboonsaad Islam, yang diambil pada tanggal 28 April 2018, pukul 10:30

14.	LCD	4
15.	Lapangan Bola	2
16.	Lapangan Futsal	1
17.	Lapangan Volibol	1
18.	Lapangan Upacara	3

Tabel 4.2
Nama gedung

Nama Gedung	Luas	Keterangan
1	2	3
Datok Seri Mohammed Nazri Tansri Abdul Aziz 1	8.50x48	Mulai dibangun pada tahun 2003-2005
Datok Seri Mohammed Nazri Tansri Abdul Aziz 2	15x48	Mulai dibangun pada tahun 2007-2009
Datok Seri Mohammed Nazri Tansri Abdul Aziz 3	18x74	Masih proses
Datok Seri Mohammed Nazri Tansri Abdul Aziz 4	-	Masih proses

h. Keadaan Tenaga Kependidikan Somboonsaad Islam School

1) Keadaan guru di Somboonsaad Islam School

Peran guru di Somboonsaad Islam School bukan hanya mentransferkan ilmu saja, melainkan guru mempunyai peran sebagai memotivasikan siswa, menasihati siswa, mengarahkan siswa ke jalan yang baik dan membimbing langsung anak didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga peran guru dan keberadaan guru sangat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar. Sosok guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga bertanggungjawab atas kelancaran itu, Supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal.

Sehingga kualitas kelulusan juga sangat di pengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Tabel 4.3
Tenaga staf di Somboonsaad islam School (Akademik dan Agama)

Jenis Staf	Jenis		Jenjang pendidikan			Keterangan
	Laki-laki	Wanita	Lulusan kurang dari S1	Lulusan S1	Lulusan S1 ke atas	
Guru (PNS)	32	43	30	70	-	
Guru (Belum PNS)	29	53	33	70	-	
Karyawan	1	1	-	2	-	
Satpam	1	-	1	-	-	
Petugas kebersihan	3	-	3	-	-	

Tabel 4.5
Keadaan tenaga siswa di Somboonsaad Islam School (Akademik dan Agama)

Jenjang	Tahun pengajian 2017-2018		
	Laki-laki	Wanita	Semua
<i>Matiyum 1</i>	115	120	235
<i>Matiyum 2</i>	62	73	135
<i>Matiyum 3</i>	82	81	163
<i>Matiyum 4</i>	43	65	108
<i>Matiyum 5</i>	62	67	129
<i>Matiyum 6</i>	38	58	96
Jumlah semua			866
Jenjang	Tahun pengajian 2017-2018		
	Laki-laki	Wanita	Semua
Kelas 2	68	71	139
Kelas 3	55	40	95
Kelas 4	61	55	116
Kelas 5	38	35	73
Kelas 6	48	48	96
Kelas 7	44	58	102
Kelas 8	40	50	90
Kelas 9	58	65	123
Kelas 10	58	60	118
Jumlah semua			941

B. Paparan dan Analisis Data

Setelah ditemukan data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentas pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasikan teori yang ada dan membangun teori yang ada serta hasil dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius aspek shalat berjamaah di Somboonsaad Islam School.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius aspek shalat berjamaah di Somboonsaad Islam School ini dapat diselenggarakan dengan baik. Peran guru di sekolah ini guru sebagai suri teladan, hal ini terlihat saat guru memberikan teladan bagi siswa agar melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan baik. Peran guru sebagai penginternalisasi nilai, internalisasi nilai oleh guru dilakukan baik melalui pembelajaran maupun secara spontanitas di luar jam pembelajaran. Peran guru sebagai motivator kegiatan keagamaan, hal ini dilakukan dengan cara mendisiplinkan siswa, memberikan nasehat-nasehat ataupun memberikan *reward* dan *punishment* serta peran guru sebagai pembimbing kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan pembiasaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rakiyah Saknik, beliau mengatakan bahwa:

“Shalat berjamaah di sekolah ini diselenggarakan dengan baik, guru hanya sebagai penasehat, motivator supaya kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Di samping itu pihak sekolah ada dewan mahasiswa dari bidang keagamaan yang bertugas di sini. Dewan mahasiswa juga mempunyai suri teladan yang baik kepada bawahannya. Di sekolah ini ada sedikit berbeda dengan sekolah yang lain, di sekolah ini diwajibkan seluruh mahasiswa shalat berjamaah di Mushalla sekolah. Tidak hanya siswa saja tetapi diikuti oleh para guru. Di sini lahirlah guru berperan sebagai contoh tauladan yang baik”.⁶



Senada diungkapkan oleh Ibu Nurida Saklemee selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Di lembaga ini, shalat berjamaah diwajibkan bagi seluruh siswa khususnya 5 waktu bagi siswa yang tinggal di Mahad dan diwajibkan bagi siswa yang pulang-pergi hanya waktu zuhur dan asar saja. Waktu pulang sekolah apabila seluruh siswa sudah melakukan shalat berjamaah”⁷

⁶Wawancara dengan ibu Rakiyah saknik selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April pada pukul 10:30

⁷Wawancara dengan ibu Nurida Saklemee selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April pada pukul 10:30

Di lembaga ini ada jadwal piket guru agar siswa dapat melakukan kegiatan shalat berjamaah dengan lancar. Guru yang bertugas piket pada hari tertentu bergiliran dengan dewan mahasiswa untuk mengumumkan bahwa waktu shalat sudah tiba sebagai tanda peringatan kepada siswa yang masih di kelas. Berikutnya hasil wawancara Ibu Fatimah Makseng mengungkapkan bahwa:

“Memberi peringatan kepada siswa adalah tugas kita bersama. Setiap manusia selalu mempunyai sifat yang gampang lupa. Dari hal tersebut guru/dewan siswa bertugas mengumumkan bahwa waktu shalat sudah tiba.”⁸

Senada dengan ungkapan Ibu Azura Mahkhe mengungkapkan bahwa :

“Pada dasarnya, setiap siswa mengetahui tugasnya sendiri. Tetapi guru juga harus berperan sebagai contoh tauladan yang baik. Seperti mengumumkan kepada seluruh siswa dan mengikuti shalat jamaah bersama-sama. Pada hakikatnya shalat berjamaah itu sangatlah penting, budaya shalat berjamaah bukan hanya dipahami dan dimengerti saja, namun juga dilaksanakan dan diterapkan juga di rumah. Mewujudkan budaya religius shalat berjamaah pada peserta didik diharapkan mampu dan memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah dengan baik, baik ketika di sekolah dan lebih diutamakan ketika di rumah”⁹

Untuk mewujudkan budaya religius shalat berjamaah guru pendidikan agama di Somboonsaad Islam School menerapkan beberapa

⁸Wawancara dengan ibu Fatimah Makseng selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pada pukul 10:30

⁹Wawancara dengan Ibu Azura Mahkhe selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pada pukul 10:30

langkah yang dirasa lebih mempunyai andil untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam.

a. Melakukan koordinasi kepada para guru lainnya

Supaya budaya religius shalat berjamaah berjalan dengan lancar maka guru pendidikan agama Islam di Somboonsaad Islam School ini menjalinkan kerja sama/koordinasi dengan guru yang lainnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Rokiyah Saknik menuturkan bahwa:

“Berkerjasama guru PAI dengan guru lain dalam mendampingi shalat berjamaah di mushalla sekolah terjalin dengan baik. Dalam mewujudkan budaya reigius shalat berjamaah ini diperlukan komitmen seluruh warga sekolah, komitmen tersebut dilaksanakan secara bersama-sama”.

Senada diungkapkan oleh Ibu Khadijah Baraheng bahwasanya:

“Kegiatan keagamaan shalat berjamaah berhasil apabila dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Karena dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah”.¹⁰

Koordinasi antar guru PAI dengan guru lainnya dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan budaya religius shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disini dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan budaya religius shalat berjamaah.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Khadijah Baraheng selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

b. Melaksanakan penanaman budaya religius shalat berjamaah dengan beberapa metode

1) Memberikan ceramah

Patani merupakan tempat melahirkan cekdekiawan islam sehingga Patani digelar serambi Mekah. Metode ceramah merupakan metode yang sering diterapkan di lembaga pendidikan pondok pesantren dan diterapkan beberapa abad yang lalu di pondok pesantren di Patani. Dengan metode ceramah peserta didik dapat memperoleh suatu pembahasan mengenai pengetahuan/ilmu. Hal ini dikarenakan metode ceramah itu memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penyampaian materi secara lisan langsung oleh seorang guru. Tidak hanya memberikan pengathahuan saja, melainkan dipraktikkan di akhir pelajaran. Sehingga peserta didik yang tadinya belum tahu menjadi tahu. Berikut penjelasan Ibu Rakiyah Saknik:

“Metode ceramah merupakan salah satu metode yang kami terapkan di lembaga ini. Bentuk ceramah yang kami terapkan adalah terkait dengan budaya religius khususnya shalat berjamaah. Misalnya pemahaman bahwa shalat berjamaah mendapat pahala 27 derajat, tatacara shalat berjamaah dsb. Pemberian pemahaman ini biasanya dilakukan didalam kelas dalam bentuk pembelajaran maupun di Mushalla”¹¹

2) Menggunakan metode pembiasaan

¹¹Wawancara dengan Ibu Rakiyah Mahkhe selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pada pukul 10:30

Metode pembiasaan ini diterapkan dalam mewujudkan budaya shalat berjamaah. Dengan metode pembiasaan ini maka peserta didik akan terbiasa melakukannya. Berdasarkan pengamatan langsung di lembaga ini. Shalat berjamaah dilakukan setiap hari aktif sekolah kecuali hari jumaat dan sabtu merupakan hari libur sekolah di selatan Thailand. Khusus bagi laki-laki pada hari jumaat melaksanakan shalat di masjid dekat sekolah. Senada diungkapkan oleh Ibu Azura Mahkhe sebagai guru PAI di Somboonsaad islam School mengatakan bahwa:

“Pembiasaan ini diharapkan akan menjadi pembiasaan bagi siswa dalam melaksanakan budaya religius shalat berjamaah. Jika sudah terbiasa dilakukan di sekolah maka diharapkan juga terbiasa ketika di rumah. Pembiasaan ini juga termasuk sunah-sunah dalam shalat, merapatkan shaf dalam shalat dsb.¹²

Hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja, melainkan guru harus mempunyai wawasan yang luas dan bagaimana cara agar peserta didik mampu menerapkan budaya religius shalat berjamaah secara optimal. Semisal sunah-sunah dalam shalat, merapatkan shaf dalam shalat. Hal ini akan menjadi ketrampilan dan nantinya akan menjadi kebiasaan.

3) Memberikan keteladanan

¹²Wawancara dengan Ibu Azura Mahkhe selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pada pukul 10:30

Memberikan keteladanan merupakan suatu hal yang penting dan perlu diwujudkan oleh seorang guru. Metode ini menurut saya sangat memiliki prestasi tinggi untuk mendidik peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik khususnya di usia bangku sekolah pada tingkat sekolah menengah. Mereka mulai mengamati lingkungan dan akan menirunya jika anggota di dalamnya juga melaksanakan dengan baik. Maka dari itu seluruh warga sekolah berupaya membangun komitmen contoh yang baik kepada para peserta didik. Misalnya guru mengikuti shalat berjamaah bersama siswa jika tidak ada halangan yang berarti.

Budaya religus shalat berjamaah waktu zuhur dan asar ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah Somboonsaad Islam School tanpa terkecuali, bahkan ada beberapa siswa yang berhalangan juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan menunggu di mushalla sebelah belakang sendiri. Bapak Hisyam Hj. Saleh juga menuturkan:

“Kita sebagai cerminan pada siswa-siswinya, maka kami juga berusaha supaya seluruhwarga sekolah untuk mengikuti shalat jamaah bersama-sama. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah”¹³

¹³Wawancara dengan bapak Hisyam Hj. Saleh selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 20 April 2018, pada pukul 14:00

Data diatas dapat disimpulkan bahwasanya sosok seorang guru tidak cukup dengan mentransferkan ilmu saja, melainkan memberikan contoh tauladan kepada peserta didiknya.

4) Memberikan nasihat dan motivasi



Metode nasihat dan motivasi ini lebih ditekankan oleh para guru di Somboonsaad Islam School ketika mendidik peserta didik. Metode nasihat dan motivasi dilakukan dengan pendekatan individu maupun kelompok. Metode ini dirasa akan lebih dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rakiyah Saknik mengatakan bahwa:

“Metode nasihat dan motivasi sangat memberi kesan kepada peserta didik kami. Kami dalam mendidik siswa dan siswi, kami tidak menggunakan kekerasan atau hukuman yang sifatnya kurang mendidik. Karena menurut saya hukuman itu memberikan rasa jera yang sifatnya semnetara, bisa jadi di sekolah mereka tidak berani melanggar karena ada hukuman. Dan di rumah mereka enggan melakukannya kerana tidak ada

hukuman yang mengikat. Oleh karena itu kami memilih untuk menasihati dan dan memotivasi yang positif kepada siswa-siswi kami”.¹⁴

Data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan peserta didik dalam berbudaya religius adalah dengan cara menasihati dan memotivasinya. Karena kuncinya terletak pada tinggi/kurangnya tingkat kesadaran dalam melaksanakan kebaikan. Jika mereka sadar maka tanpa disuruh, dimarahi, atau diberikan suatu penghargaan mereka tetap akan melaksanakannya.

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius aspek membaca al-Quran di Somboonsaad Islam School.

Allah menurunkan al-Quran Kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengeluarkan umat masnusia dari kegelapan dan kebodohan manusia menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Diantaranya ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki al-Quran adalah bisa memberi syafaat pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya.

Lembaga pendidikan ini berusaha menanamkan kecintaan terhadap al-Quran dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan membaca al-Quran setiap harinya. Hal ini peneliti menemukan data bahwasanya setiap hari adanya ada pembiasaan membaca al-Quran, tepat pada pukul 08:00 para siswa dan siswi bergegas memasuki kelas masing-

¹⁴Wawancara dengan ibu Rakiyah Saknik selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pada pukul 10:30

masing untuk membaca al-Quran sebelum pelajaran di mulai. Setiap kelas didampingi oleh guru. Sedangkan siswa dan siswi yang tinggal di Mahad mereka sangat beruntung karena se usai shalat subuh berjamaah para siswa dan siswa duduk melingkar membuat *halaqah tilawatil Quran* dan surat yang dibaca adalah surat *Al-waqiah* dan surat *Al-Mulk*. Bapak Hisyam Hj.Saleh mengungkapkan bahwa:

“Saya salah seorang guru yang mendampingi siswa di dalam kelas untuk membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa dan siswi selesai membaca al-Quran, Alhamdulillah pelajaran bisa mulai tanpa halangan apa pun. Ini bisa menunjukkan bahwa dengan dimulai dengan ayat suci al-Quran segala urusan bisa berjalan dengan lancar. Harapan kami agar anak-anak terbiasa dengan al-Quran sebagai pedoman hidup”¹⁵

Senada diungkapkan oleh Ibu Aminoh Biru bahwasanya:

“Bagi siswa dan siswa yang tinggal di Mahad mereka sangat beruntung sekali karena se usai shalat subuh ada *halaqah tilawatil Quran* bersama-sama dan surat yang dibaca adalah surat *Al-waqiah* dan surat *Al-Mulk*. Setelah masuk ke kelas mereka membaca al-Quran bersama teman-teman. Hal ini agar anak-anak bisa lancar dalam membaca al-Quran.”¹⁶

¹⁵Wawancara dengan bapak Hisyam Hj. Saleh selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 20 April 2018, pukul 14:00

¹⁶Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30



Data di atas dapat disimpulkan bahwa di lembaga Somboonsaad Islam School ini berusaha menanamkan pembiasaan membaca al-Quran setiap hari. Tujuan dari membaca al-Quran ini adalah agar anak-anak terbiasa dalam membaca dan mengamalkannya. al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Maka dari itu pentingnya al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Al-Marhum bapak saya, Kyai Hj. Zakariya terkenal dengan *Qari* pada waktu beliau masih hidup, masyarakat di sekitar selalu belajar al-Quran dengan beliau dan ketika beliau masih muda sempat mendapat juara. Karena keberkatan beliau sampai sekarang lembaga ini selalu mendapat juara. Baru-baru ini tidak hanya siswa yang mendapat juara tetapi guru yang mengikuti pertandingan sehingga mendapat juara satu tingkat provinsi (Selatan Thailand). Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurisan Bango bahwa:

“Kejayaan seorang siswa terletak pada kecerdasan seorang guru, guru sebagai cerminan bagi siswa. Di lembaga ini guru berperan aktif dalam mendidik dan menanamkan al-Quran sebagai pedoman hidup”¹⁷

Adapun untuk mencapai tujuan dari mewujudkan budaya membaca al-Quran diterapkan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya membaca al-Quran :

a. Melakukan koordinasi kepada guru lainnya

Untuk merealisasi langkah-langkah dalam mewujudkan budaya religius membaca al-Quran dengan baik guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama/koordinasi dengan guru yang lainnya. Hal ini dikarenakan disebuah lembaga pendidikan terdapat banyak siswa-siswi dan hal tersebut tidak cukup dilakukan oleh satu guru saja dalam mendidik peserta didik, Sehingga harus dikoordinasikan oleh seluruh guru pendidikan baik pendidikan agama Islam dan guru pendidikan umum. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Aminoh Biru bahwasanya:

“Dalam penanaman budaya religius membaca al-Quran diperlukan komitmen seluruh warga sekolah, komitmen tersebut dilaksanakan secara bersama-sama”¹⁸

Ibu Azizah Hj. Latih menuturkan bahwasanya:

¹⁷Wawancara dengan bapak Hisyam Hj. Saleh selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 20 April 2018, pukul 14:00

¹⁸Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

“Mewujudkan budaya religius membaca al-Quran ini akan berhasil apabila seluruh warga sekolah dilakukan bersama-sama dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah”¹⁹

Data di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk mencapai tujuan agar anak-anak mampu membaca dan menerapkan budaya membaca al-Quran. Langkah awal adalah berkerjasama antar guru dan membagi tugas yang akan dilakukan oleh guru pendidikan agama dengan guru yang lain untuk menerapkan budaya membaca al-Quran di Somboonsaad Islam School.

b. Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan diharapkan akan mendorong semangat para peserta didik untuk semangat membaca al-Quran. Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Aminoh Biru mengatakan bahwa:

“Memberikan penghargaan di lembaga ini kami adakan pada bulan ramadhan dan di akhir semester. Hal ini akan memberikan raasa bahagia dan bangga bagi siswa-siswinya yang sudah khatam”²⁰

¹⁹Wawancara dengan ibu Azizah Hj.Latih selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

²⁰Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer kepala sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30



Bapak Hisyam juga menjelaskan bahwasanya:

“Memberikan penghargaan kepada anak-anak yang sudah khatam, serta mengundang seluruh komitmen warga sekolah supaya menyaksikan acara ini dan diikuti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan tajwid, hafalan-hafalan juz ke-30 dsb.”



3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius aspek budaya hidup Islami di Somboonsaad Islam School.

Terwujudnya budaya religius, maka diperlukan penanaman budaya religius tersebut. Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa seluruh warga sekolah mengikuti dalam menanamkan budaya religius yakni shalat berjamaah, membaca al-Quran. Begitu juga dengan budaya hidup Islami ini yang harus diupayakan oleh seluruh komitmen warga sekolah. Adapun budaya hidup Islami yaitu mencakup etika dan juga estetika deri segi busana dan juga perlaku semuanya harus ditanamkan pada diri peserta didik. Proses pelaksanaan guru di Somboonsaad Islam School dalam mewujudkan budaya religius berdasarkan hasil wawancara/ interview yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru terkait dengan budaya religius aspek budaya hidup Islami adalah melalui dua cara diantaranya sebagai berikut :

a. Melalui pendidikan dan pembelajaran

1) Melakukan koordinasi dengan guru lainnya

Budaya hidup Islami berjalan dengan lancar maka diperlukan adanya kerjasama/koordinasi antara guru pendidikan agama Islam dengan guru lainnya. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan terdapat banyak siswa-siswi dan hal tersebut tidak cukup dilakukan oleh satu guru saja dalam mendidik peserta didik. Sehingga tugas dan tanggung jawab seluruh guru pendidikan baik pendidikan agama Islam dan guru pendidikan umum harus bersama-sama dan berkomitmen untuk mendidik peserta didik khususnya dalam

mewujudkan budaya hidup Islami. Menurut Ibu Aminoh Biru menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, seluruh guru berpartisipasi dan bertanggung jawab sehingga kami merasa tidak ada kesulitan dalam mendidik khususnya dalam mewujudkan budaya hidup Islami.”²¹

Senada diungkapkan oleh Ibu Azura Mahkhe menyatakan bahwa

“Dalam mewujudkan budaya religius budaya hidup Islami maka diperlukan seluruh warga sekolah dilaksanakan bersama-sama. Karena dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah.”²²

Data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan menjadikan anak budaya hidup Islami, langkah awalnya adalah berkerjasama antar guru dan membagi tugas-tugas yang akan dilakukan oleh guru pendidikan agama dengan guru yang lain untuk menerapkan budaya hidup Islami di Somboonsaad Islami School.

2) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk berdoa dan membaca ayat-ayat al-Quran. Hal ini dimaksud sebagai upaya agar siswa terbiasa membaca doa sebelum melakukan pembelajaran dan

²¹Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

²²Wawancara dengan ibu Azura Mahkhe selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

agar terbiasa menghafal doa-doa. Seperti yang diungkapkan oleh

Ibu Aminoh Biru bahwa :

“Jam pertama seluruh siswa dan siswi ditugaskan untuk membaca doa sebelum pelajaran di mulai dan didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam kedua. Jadi jika pembacaan doa sudah selesai maka pelajaran juga bisa dimulai.”²³

Senada diungkapkan oleh Bapak Madtarari Biru mengatakan bahwa :

“Sebelum pelajaran dimulai kami menugaskan kepada anak-anak agar membaca ayat-ayat al-Quran. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar siswa terbiasa melakukan doa sebelum melakukan pembelajaran dan juga agar terbiasa untuk menghafal doa-doa.”

3) Memberikan anjuran dan nasehat

Pemberian anjuran yaitu memberikan saran dan anjuran untuk berbuat kebaikan, dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankan sehingga dapat dibina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Baraheng menyatakan bahwa

“Di lembaga ini setiap pagi setelah upacara di lapangan sekolah, ada giliran yang bertugas memberi nasehat dan anjuran kepada siswa dan siswi untuk melakukan kebaikan serta mengumumkan kelasalahan-kesalahan yang sering dilakukan secara umum supaya tidak akan mengulangi lagi.”²⁴

Senda dengan ungkapan Ibu Aminoh Biru menyatakan bahwa:

²⁴Wawancara dengan ibu Khadijah Baraheng selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

“Memberikan nasehat dan anjuran ada juga kami berikan pada saat pembelajaran maupun di luar kelas, seperti halnya harus bertawadhu pada orang yang lebih tua. Hal ini diharapkan agar anak-anak selalu ingat dan dapat bersikap yang baik dan sopan”.²⁵

Data di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat merupakan pilar ajaran Islam. Di antara bentuk nasehat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah memberikan nasehat kepada saudaranya sesama muslim. Begitu juga pentingnya seorang guru dalam memberikan peringatan kepada peserta didiknya baik berhadapan dengan siswa saat di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Dalam interaksinya dengan siswa, guru akan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

4) Memberikan pengetahuan/ilmu kepada peserta didik

Memberikan pengetahuan/ilmu kepada peserta didik sangatlah diperlukan. Ilmu tanpa amal maka pincang dan amal tanpa ilmu maka buta. Oleh karena itu, di lembaga ini dalam pembinaan peserta didik perlu diberikan wawasan agar mereka tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalakan. Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Aminoh Biru mengatakan bahwa:

²⁵Wawancara dengan Ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

“Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan memberikan pengetahuan dalam bentuk ceramah terkait dengan budaya religius khususnya budaya hidup Islami. Pemberian pemahaman ini biasanya dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pembelajaran maupun di luar kelas.”²⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam penanaman budaya hidup Islami adalah dengan pemberian pemahaman berupa pengetahuan/ilmu terhadap peserta didik. Karena sebuah proses pendidikan pada tahap awal juga sangat penting untuk membangun ketrampilan peserta didik mengenai hal akhlak.

5) Melalui keteladanan

Di dalam kelas, guru tidak hanya memberikan mater-materi pembelajaran saja. Akan tetapi juga memberikan keteladanan terhadap peserta didiknya. Misalnya kita disela-sela pembelajaran senantiasa memberikan arahan, bimbingan bahkan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi para siswa, atau dalam hal berbusana yang sopan atau berbusana sesuai dengan syariat Islam, bersikap ketika bertemu dengan sesama dengan menerapkan senyum, sapa, salam.

Di samping itu guru juga harus menjadi suri tauladan bagi para siswanya yaitu dengan tutur kata yang baik, sopan santun, dan perbuatan-perbuatan yang terpuji yang dilakukan dalam kehidupan

²⁶Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah saja bahkan di lingkungan masyarakat.

Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Madtarayi Biru Bahwasanya:

“Menyampaikan pelajaran tidaklah hanya sekadar menyampaikan materi saja, sebab para siswa juga butuh penjelasan di tengah-tengah menjelaskan itu biasanya saya berikan contoh-contoh realita yang ada saat ini yang bisa diambil manfaatnya, di samping itu di dalam menyampaikan pelajaran, guru menyampaikan dengan tutur kata yang sebaik mungkin dan tingkah laku yang sesopan mungkin, karena guru merupakan suru teladan bagi para anak didiknya.”²⁷

Senada diungkapkan oleh Ibu Aminoh Biru menjelaskan bahwa :

“Guru di dalam kelas tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa. Disamping mengajar biasanya juga memberikan nasehat-nasehat kepada anak didik, agar mereka dapat melakan perbuatan yang sebagaimana semestinya, yaitu perbuatan yang terpuji yang mencerminkan akhlaqul karimah. Nasehat itu itu contohnya kalau dengan orang yang lebih tua harus bersopan santun dan bertutur kata yang lembut dan juga tawadhu pada guru.”

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditiru. Kepribadian guru

²⁷Wawancara dengan Bapak Madtarayi Biru selaku kepala sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 25 April 2018, pukul 10:30

merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.

6) Pembiasaan berbusana Islami



Lembaga ini berasaskan Islam dan menerapkan budaya berbusana Islami. Terlihat dari busana yang dipakai oleh guru, karyawan maupun peserta didik semuanya sudah terlihat syari. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fatimah makseng bahwa :

“Kami senantiasa meminta anak-anak menutup aurat, ini sebagai peringatan saja. Karena di rumah biasanya anak-anak sudah memakai busana yang syari begitu juga seluruh guru disini. Bagi guru perempuan mengenakan jubah dan baju kurung (Busana Budaya) dan bagi guru laki-laki mengenakan baju budaya melayu dan berbaju panjang warna putih.”

Senada diungkapkan oleh Ibu Aminoh Biru mengatakan bahwa :

“Sebenarnya pihak sekolah pun juga sudah berbuat peraturan-peraturan terkait dengan budaya berbusana Islami. Sehingga kami terbantu untuk dapat merealisasikan budaya berbusana Islami dengan baik.”²⁸

Data di atas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya anak-anak saja yang berbusana Islami, melainkan diikuti oleh para guru-guru. Pada dasarnya berbusana Islami sangat diwajibkan bagi setiap muslim.

7) Pembiasaan menghormati dan sopan santun kepada para guru

Menghormati para guru dan sopan santun merupakan salah satu rasa tawadhu peserta didik. Penghormatan ini berbentuk rasa sopan santun, menyapa, mengucapkan salam, dan berjabat tangan para guru dan teman-temannya. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nurisan Bango menyatakan bahwa :

“Kami selalu membiasakan anak-anak berperilaku sopan dan santun, biasanya kami bersalam-salaman ketika bertemu dan sebelum dan selesai pelajaran.”²⁹

Senada dengan Bapak Hisyam mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak saling menghormati dan berjabat tangan ketika bertemu. Berjabat tangan tidak dibenarkan bagi lawan jenis dengan kita. Karena seperti yang kita ketahui bahwa di selatan Thailand mayoritas menganut mazhab syafi'i.”³⁰

²⁸Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

²⁹Wawancara dengan Ibu Nurisan Bango selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

³⁰Wawancara dengan bapak Hisyam Hj. Saleh selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

Data di atas dapat disimpulkan bahwa berjabat tangan merupakan aktivitas bersosial yang melibatkan orang lain. Kebiasaan ini tidak bisa diabaikan atau ditolak melainkan harus dijalani.

8) Pembiasaan hidup bersih

Kebersihan secara fisik juga perlu dijaga, karena hidup yang bersih terdapat jiwa yang kuat. Agama Islam selalu memperhatikan kesucian seorang muslim. Islam menilai bahwa kesucian tersebut merupakan tindakan kehati-hatian bagi seorang manusia agar terhindar dari berbagai penyakit dan memperbaharui aktivitas anggota tubuh. Sehingga seorang muslim dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dan dunia secara sempurna.



Mewujudkan budaya hidup bersih di lembaga ini terdapat beberapa hal yaitu : membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di dalam dan di luar kelas. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Aminoh Biru menyatakan bahwa:

“Iya, kami biasakan anak-anak berperilaku menjaga kebersihan. Sebagai peringatan bagi anak-anak kami juga menempelkan tulisan-tulisan agar kebersihan itu tetap terjaga. Karena Allah pun menyukai orang-orang yang bersih baik secara lahir maupun batin. Kebersihan juga merupakan cara untuk hidup sehat secara rohani maupun jasmani.”³¹

Data diatas diperkuat oleh data hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni pembiasaan menjaga kebersihan di Somboonsaad Islam School.

b. Melalui kegiatan keagamaan

1) Melakukan peringatan hari besar-Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meresapi dan menghayati.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sareena Lanca beliau menjelaskan bahwa :

³¹Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku wakil kepala sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

“Kegiatan PHBI diselenggarakan pada hari efektif sekolah, supaya kegiatan ini berjalan dengan lancar maka seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan PHBI untuk menunjukkan pentingnya kegiatan PHBI. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dan siswi dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan siswa melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. Peringatan hari besar Islam (PHBI) ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan adalah sebagai berikut: ”³²

a) Hari asyura

Kata “*Asyura*” berasal dari bahasa arab, yaitu “*asyura*” yang artinya 10. Maknanya adalah hari kesepuluh dari bulan muharram. Lembaga ini berusaha agar kegiatan hari asyura terlaksana di sekolah agar memberi peringatan kepada siswa.



Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Nurisan Bango beliau menjelaskan bahwa

“Di lembaga ini tidak menyia-nyiakan momentum muharram begitu saja, mereka memasak bubur yang namanya

³²Wawancara dengan ibu Sareena Lanca selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

“bubur asyura”. Acara bikin bubur asyura di Patani sudah menjadi tradisi dalam literatur bangsa melayu Patani. Harapan kami agar bisa memperingati bulan muharram karena pada bulan muharram merupakan bulan mulia diantara bulan”³³

b) Hari maulid Nabi

Perayaan hari maulid Nabi Muhammad SAW merupakan hari terbesar dalam Islam. Perayaan hari maulid Nabi diadakan hampir setiap masjid di sehiap desa untuk memperingati hari kelahiran Nabi kita Muhammad SAW.

Senada dengan ungkapan ibu Nurisan Bango beliau menjelaskan bahwa :

“Perayaan hari maulid Nabi kami mengadakan bentuk ceramah sejarah Nabi dan berzanji. Harapan kami agar anak-anak bisa mengetahui sejarah Nabi dan menambahkan kecintaan terhadap Nabi kita Muhammad SAW”³⁴

c) Nisfu Syaban

Nisfu syaban atau pertengahan bulan syaban sangat dianjurkan untuk menunaikan ibadat puasa dan pembacaan Yasin setelah maghrib sebanyak 3 kali. Di lembaga ini tidak bisa tertinggal dengan hari besar nisfu Syaban ini.

Senada dengan ungkapan ibu Aminoh biru menjelaskan bahwa :

³³Wawancara dengan Ibu Nurisan Bango selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

³⁴Wawancara dengan Ibu Nurisan Bango selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

“Di malam nisfu syaban kami mengadakan pembacaan surat Yasin 3 kali setelah maghrib dan dianjurkan berbuka puasa pada besok hari. Kami sebagai guru di lembaga ini juga mengikuti acara ini bersama anak-anak kami”³⁵

2) Acara *tahlilan*



Acara tahlilan merupakan acara yang diadakan sejak dahulu kala, begitu juga di lembaga ini. Para guru berusaha agar kegiatan keagamaan tetap dijalankan agar anak-anak terbiasa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Tidak hanya peserta didik saja yang mengikuti acara tahlilan bahkan diikuti oleh para guru. Berikutnya hasil wawancara dengan ibu Aminoh Biru mengatakan bahwa:

“Acara tahlilan ini merupakan acara yang sering dilakukan dan sudah ada sejak zaman dahulu kala. Maka dari itu kami sebagai guru tetap berusaha agar kegiatan keagamaan acara

³⁵Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

tahlilan ini tetap dijalankan. Tahlilan ini diikuti oleh guru dan siswa yang tinggal di mahad. guru sebagai pendamping dan siswa sebagai pembawa acara supaya anak-anak bisa melatih keterampilan. Bagi siswa yang tinggal di pulang-pergi mereka membaca di rumah bersama keluarga atau di masjid dekat rumah.”³⁶

Senada dengan ungkapan Ibu Sareena Lanca mengungkapkan bahwa:

“Acara tahlilan ini memang sangat dianjurkan dan tetap berjalan sejak al-marhum kyai Hj. Zakariya masih ada. Karena beliau sendiri adalah Qari maka dari itu beliau sangat menganggap bahwa kegiatan keagamaan semisal tahlilan harus tetap terselenggarakan. Maka dari itu kami sebagai guru di lembaga ini berusaha supaya anak-anak tetap mengikuti acara tahlilan biar bisa istiqamah.”³⁷

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah salah satu aktivitas yang dikerjakan oleh orang-orang zaman dahulu. Karena ini adalah aktivitas yang mendapatkan pahala dari Allah maka bisa tetap berjalan sampai sekarang.

3) Pengajian kitab kuning

Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan rutin di Somboonsaad Islam School ini sejak almarhum kyai Hj. Zakariya masih ada. Karena sebelum adanya sistem sekolah, pengajian kitab kuning sudah diajarkan oleh almarhum Hj. Zakariya di

³⁶Wawancara dengan ibu Aminoh Biru selaku manajer sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

³⁷Wawancara dengan ibu Sareena Lanca selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

mushalla kepada masyarakat sekitar. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Madtrayi Biru menyatakan bahwa :

“Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan rutin setiap pesantren di Patani. Setelah sekolah ini diresmikan menjadi sistem sekolah, pengajian kitab kuning tetap diajarkan oleh guru-guru yang lulusan dari pesantren di Patani sendiri. Harapan kami agar anak-anak bisa mempelajari kitab kuning dengan baik. Alhamdulillah dengan keberkatan almarhum bapak saya, pengajian kitab kuning bisa dilanjutkan sampai sekarang.”³⁸

Senada dengan ungkapan Ibu Aminoh biru menyatakan bahwa :

“Pengajian kitab kuning ini pada umumnya menggunakan metode ceramah (pidato) dan anak-anak memperhatikan bacaan gurunya satu persatu. Harapan kami agar anak-anak bisa menguasai bagaimana cara membaca kitab kuning yang tanpa harakat ini.”

Data di atas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha agar anak didiknya bisa membaca kitab kuning yang benar. Walaupun sekolah ini bukan lagi sistem pondok. Tetapi para guru berusaha agar pengajian kitab kuning tetap terjaga walau lembaga ini bukan lagi sistem pondok.

4) Acara maaf memaafkan (hari lebaran)

Acara maaf memaafkan di lembaga ini diadakan beberapa hari setelah lebaran. Bentuk acara ini adalah melatih ketrampilan

³⁸Wawancara dengan Bapak Madtarayi Biru selaku kepala sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 25 April 2018, pukul 11:00

dan maaf memaaf. Acara ini diikuti oleh seluruh guru dan siswa dalam rangka untuk mengeratkan tali persaudaraan antara guru dan siswa. Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Sareena Lanca hanwasanya:

“Acara maaf memaafkan merupakan tradisi orang muslim di Patani pada hari lebaran. Kami berusaha agar acara ini terlaksana di sekolah setelah beberapa hari setelah lebaran. Alhamdulillah acara ini dilaksanakan dengan baik dan kita bisa saling maaf memaafkan.”³⁹

Senada dengan ungkapan bapak Madtarayi biru menyatakan bahwa:

“Acara ini harapan kami adalah agar anak-anak tertanam dengan sifat mudah memaafkan orang lain. Kami sebagai guru juga meminta banyak meminta maaf kepada anak-anak atas setiap kekhilafan, karena manusia tidak bisa hindar dari kekhilafan.”

Data di atas dapat disimpulkan bahwa para guru di lembaga ini berusaha agar peserta didiknya berbudi pekerti luhur dan agar menjadi seorang pemaaf kepada orang lain. Dengan adanya acara seperti ini akan melahirkan seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

³⁹Wawancara dengan Ibu Sareena Lanca selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah Somboonsaad Islam, pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30